

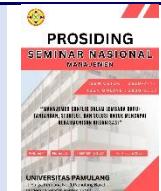


Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2159-2166

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Drajat Kukuh P¹, Perawati Sitorus², Wulan Septiani NF³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: perawatisitorus657@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Rasio keuangan, probabilitas, solvabilitas, likuiditas, analisis laporan keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio probabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Kian Santang Muliatama Tbk dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode dokumentasi dan analisis tren data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi tajam, dengan lonjakan signifikan pada Current Ratio di tahun 2022 dan 2023, namun penurunan drastis pada Cash Ratio di 2024. Rasio solvabilitas menunjukkan perbaikan antara 2020–2022 namun kembali meningkat pada 2024. Rasio profitabilitas menunjukkan tren menurun yang signifikan, terutama pada Return on Equity. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun sempat menunjukkan kinerja yang baik di pertengahan periode, kondisi keuangan perusahaan pada 2024 mengalami penurunan efisiensi dan stabilitas, yang menandakan perlunya strategi keuangan yang lebih adaptif ke depan.

ABSTRACT

Keywords:

Financial ratios, profitability, solvency, liquidity financial statement analysis

This study aims to determine the company's financial performance using financial ratio analysis. The financial ratios used are profitability ratio, solvency ratio and liquidity ratio. The data source in this study is secondary data, namely the financial statements of PT. Kian Santang Muliatama Tbk from 2020 to 2024. The data collection technique used is a quantitative descriptive approach with documentation methods and secondary data trend analysis from the company's annual financial statements. The results of the study show that the company's liquidity ratio experienced sharp fluctuations, with significant swings in the Current Ratio in 2022 and 2023, but a drastic decline in the Cash Ratio in 2024. The solvency ratio showed improvement between 2020-2022 but increased again in 2024. The profitability ratio showed a significant downward trend, especially in Return on Equity. The conclusion of this study is that although it had shown good performance in the middle of the period, the company's financial condition in 2024 experienced a decline in efficiency and

stability, which indicates the need for a more adaptive financial strategy for the future.

PENDAHULUAN

Industri pertambangan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa dekade terakhir, mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan daya saing melalui efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan yang optimal. Dalam menghadapi tekanan pasar dan volatilitas ekonomi pasca pandemi COVID-19, evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi krusial untuk menjamin keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Laporan keuangan menjadi sumber utama informasi yang digunakan untuk menilai kinerja, posisi keuangan, dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Salah satu metode analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Penelitian sebelumnya secara umum menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan. Beberapa studi menitikberatkan pada rasio profitabilitas sebagai indikator utama efisiensi perusahaan, sementara penelitian lain hanya membahas rasio likuiditas atau solvabilitas secara terpisah, dan sebagian besar studi dilakukan pada perusahaan besar di sektor manufaktur atau perbankan dalam kondisi ekonomi yang relatif stabil. Metode analisis tren juga sering digunakan, namun jarang dikombinasikan secara menyeluruh untuk menilai keseimbangan antar rasio secara simultan. Selain itu, masih terbatas studi yang secara spesifik meneliti perusahaan terbuka skala menengah dalam sektor pertambangan pada masa pemulihan pasca pandemi, yang mengalami ketidakstabilan ekonomi dan finansial lebih dinamis.

Beberapa peneliti hanya menyoroti kinerja satu dimensi, seperti efisiensi laba atau kemampuan likuiditas, tanpa mempertimbangkan keterkaitan antar dimensi keuangan tersebut. Ada pula penelitian yang cakupannya terbatas hanya pada dua atau tiga tahun, sehingga tidak mencerminkan kondisi jangka menengah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis komprehensif terhadap rasio keuangan PT Kian Santang Muliatama Tbk selama lima tahun terakhir (2020–2024), dengan mempertimbangkan dinamika dan tantangan keuangan pasca pandemi. Penelitian ini juga mengisi kekosongan literatur dalam konteks perusahaan tambang terbuka skala menengah di Indonesia, serta menyajikan analisis tren rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara terpadu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Kian Santang Muliatama Tbk selama periode 2020–2024 melalui enam indikator utama rasio keuangan, guna memberikan gambaran menyeluruh tentang stabilitas keuangan perusahaan dan merumuskan implikasi strategis yang relevan untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini mendasarkan analisisnya pada pendekatan teoritis yang memuat prinsip-prinsip utama dari konsep keuangan, khususnya dalam mengukur kinerja perusahaan melalui rasio keuangan. Kajian literatur ini membahas batasan konsep, norma-norma teoritis, serta teori-teori yang digunakan sebagai landasan analisis, meliputi teori utama (*grand theory*), teori menengah (*middle theory*), dan teori terapan (*applied theory*). Sumber pustaka yang digunakan mengutamakan jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu sebagai rujukan primer, serta buku teks sebagai pelengkap dalam batasan maksimal 40% dari total referensi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Menurut Subramanyam dan Halsey (2005), laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen dan juga media komunikasi kepada pemegang kepentingan mengenai kondisi ekonomi perusahaan. Laporan ini menjadi dasar dalam proses evaluasi dan perumusan strategi bisnis serta keputusan investasi. Jumingan (2014) menambahkan bahwa laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar dapat dianalisis dan dibandingkan secara objektif dan andal.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai efisiensi operasional dan profitabilitas melalui penggunaan sumber daya yang tersedia. Fahmi (2012) menyebutkan bahwa kinerja

keuangan merupakan hasil dari pengelolaan aktivitas bisnis yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti laba bersih, ekuitas, dan nilai aset. Munawir (2012) mengelompokkan pengukuran kinerja keuangan ke dalam empat aspek utama: (1) likuiditas, yaitu kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek; (2) solvabilitas, yakni kapasitas melunasi seluruh utang jika diliwidasi; (3) profitabilitas, kemampuan menghasilkan laba; dan (4) stabilitas, yakni daya tahan jangka panjang perusahaan terhadap risiko finansial.

Grand Theory: Stakeholder Theory

Stakeholder theory dikembangkan oleh Freeman (1984) sebagai landasan konseptual yang menempatkan perusahaan dalam relasi dengan seluruh pihak yang memiliki kepentingan atas keberadaannya. Dalam kerangka teori ini, kinerja keuangan yang baik merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para stakeholder, termasuk pemegang saham, kreditor, karyawan, dan pemerintah. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio keuangan menjadi bagian penting dalam menilai sejauh mana perusahaan memenuhi ekspektasi para pihak tersebut.

Middle Theory: Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan, seperti rasio profitabilitas atau solvabilitas, berfungsi sebagai sinyal terhadap pasar. Spence (1973) dan Ross (1977) mengemukakan bahwa investor dan kreditur menggunakan sinyal-sinyal ini untuk menilai kondisi internal dan prospek perusahaan. Dalam konteks ini, laporan keuangan yang menunjukkan rasio sehat dapat meningkatkan persepsi positif pasar dan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan.

Applied Theory: Financial Ratio Analysis

Teori analisis rasio keuangan merupakan kerangka kerja aplikatif yang digunakan untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan menyajikan hubungan matematis antar elemen laporan keuangan untuk menilai efisiensi, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Analisis ini digunakan oleh manajer, investor, dan pihak eksternal lainnya dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan strategis.

Sutrisno (2012) mengklasifikasikan rasio keuangan menjadi:

1. **Rasio Likuiditas**, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan indikator *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.
2. **Rasio Solvabilitas**, yang menunjukkan proporsi pendanaan melalui utang terhadap aset atau ekuitas, melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. **Rasio Profitabilitas**, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal, melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Hubungan Antar Variabel

Ketiga kelompok rasio ini memiliki keterkaitan yang saling memengaruhi. Rasio likuiditas yang tinggi dapat memberikan jaminan terhadap kewajiban jangka pendek, tetapi apabila disebabkan oleh akumulasi kas yang tidak produktif, maka dapat menekan profitabilitas. Solvabilitas yang rendah menunjukkan manajemen utang yang konservatif, namun dapat membatasi peluang ekspansi. Sementara itu, profitabilitas yang tinggi menjadi indikator efektivitas strategi operasional dan struktur modal. Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan antar rasio ini menjadi penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kian Santang Muliatama Tbk melalui pengukuran rasio keuangan selama periode 2020 hingga 2024. Penelitian dilakukan pada tahun 2025 dan berfokus pada perusahaan terbuka di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi pengumpulan data bersifat daring, karena data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

Sasaran dari penelitian ini adalah mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui enam indikator utama rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (current ratio dan cash ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio dan debt to equity ratio), serta rasio profitabilitas (return on assets dan return on equity). Subjek penelitian mencakup laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi perusahaan yang telah diaudit selama lima tahun terakhir.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan instrumen berupa rumus-rumus standar perhitungan rasio keuangan. Setiap rasio dihitung per tahun dan hasilnya ditabulasikan untuk melihat tren perubahan secara tahunan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan mengambil data yang telah dipublikasikan secara resmi dan terbuka.

Instrumen penelitian adalah rumus perhitungan rasio keuangan yang meliputi: current ratio (aset lancar dibagi utang lancar), cash ratio (kas dan setara kas dibagi utang lancar), debt to asset ratio (total utang dibagi total aset), debt to equity ratio (total utang dibagi total ekuitas), return on assets (laba bersih dibagi total aset), dan return on equity (laba bersih dibagi total ekuitas). Setiap hasil rasio disajikan dalam bentuk persentase atau rasio untuk mempermudah interpretasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu:

- Rasio profitabilitas**

$$Roa = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

$$Roe = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

No	Jenis rasio	Standar industri
1	Return On Assets	30 %
2	Return On Equity	40 %

Tabel 1. Standar Industri Profabilitas

- Rasio solvabilitas**

$$Dar = \frac{\text{total utang}}{\text{total asset}}$$

$$Der = \frac{\text{total utang}}{\text{total equity}}$$

No	Jenis rasio	Standar industri
1	Debt To Assets Ratio	35 %
2	Debt To Equity Ratio	90 %

Tabel 2. Standar Industri Solvabilitas

Sumber: kasmir (2016 , 187)

- **Rasio likuiditas**

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

$$CSR = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{total asset}}$$

No	Jenis rasio	Standar industri
1	Current Ratio	2 kali
2	Cash Ratio	0,5 kali

Tabel 3. Standar Industri likuiditas

Sumber: kasmir (2016 , 143)

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Rasio Probabilitas**

Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, asset atau ekuitas

Tahun	Return on Asset (ROA)	Standar Industri ROA	Return on Equity (ROE)	Standar Industri ROE
2020	6,48%		41,26%	
2021	8,84%		38,12%	
2022	13,31%	30%	39,45%	40%
2023	7,19%		12,50%	
2024	1,53%		3,03%	

Tabel 4.analisis rasio profitabilitas pt kian santang muliatama tbk (2020-2024)

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan fluktuasi Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) PT Kian Santang Muliatama Tbk selama 2020–2024. ROA mencapai puncaknya pada 2022 sebesar 13,31% lalu turun menjadi 1,53% pada 2024. ROE juga menurun dari 41,26% (2020) ke 3,03% (2024).

- **Rasio Solvabilitas**

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang

Tahun	Debt to Asset Ratio (DAR)	Standar Industri	Debt to Equity Ratio (DER)	Standar Industri
2020	84,29%		536,69 %	
2021	70,03%		233,65 %	
2022	1,53%	35 %	18,03 %	90 %
2023	5,29%		5,59 %	
2024	49,59%		75,24 %	

Tabel 5.analisis rasio solvabilitas pt kian santang muliatama tbk (2020-2024)

Berdasarkan Tabel 5, Debt to Asset Ratio (DAR) turun tajam dari 84,29% (2020) menjadi 5,29% (2023), kemudian naik lagi ke 49,59%

(2024). Debt to Equity Ratio (DER) mengikuti pola serupa, menurun drastis hingga 5,59% (2023) dan naik kembali ke 75,24% (2024).

- Rasio likuiditas**

Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimiliki.

Tahun	Current Ratio (%)	Standar Industri	Cash Ratio (%)	Standar Industri
2020	105,18		32,42	
2021	122,02		14,60	
2022	614,76	2 kali	31,91	0,5 kali
2023	1651,10		25,94	
2024	217,61		5,47	

Tabel 6. analisis rasio likuiditas pt kian santang muliatama tbk (2020-2024)

Tabel 6 memperlihatkan Current Ratio meningkat signifikan sampai 1651,10% (2023) dan menurun menjadi 217,61% (2024). Cash Ratio mengalami fluktuasi dengan puncak 32,42% (2020) dan terendah 5,47% (2024).

Pembahasan

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT Kian Santang Muliatama Tbk periode 2020–2024, ditemukan beberapa temuan penting yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan standar industri sebagai tolok ukur.

- Profitabilitas**

Return on Assets (ROA) perusahaan menunjukkan fluktuasi dengan puncak pada tahun 2022 sebesar 13,31%, namun masih di bawah standar industri sebesar 30%. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba belum optimal jika dibandingkan dengan rata-rata sektor. Penurunan tajam ROA pada tahun 2024 menjadi 1,53% menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam efisiensi penggunaan aset, kemungkinan disebabkan oleh kenaikan aset yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih. Return on Equity (ROE) juga menunjukkan tren menurun dari 41,26% di tahun 2020 menjadi 3,03% pada 2024, lebih rendah dari standar industri 40%. Penurunan ROE ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin kurang efektif dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan ROA dan ROE perlu melakukan evaluasi strategi investasi dan efisiensi operasional

- Solvabilitas**

Debt to Asset Ratio (DAR) perusahaan menurun drastis dari 84,29% di tahun 2020 menjadi 5,29% pada 2023, jauh di bawah standar industri sebesar 35%. Penurunan ini menunjukkan perbaikan signifikan dalam struktur pendanaan perusahaan yang mengurangi risiko finansial akibat beban utang. Namun, peningkatan DAR menjadi 49,59% pada 2024 mendekati dan bahkan melebihi batas standar industri, yang dapat menjadi sinyal peningkatan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan hati-hati. Debt to Equity Ratio (DER) juga menurun drastis dari 536,69% di tahun 2020 menjadi 5,59% pada 2023, jauh lebih baik dibandingkan standar industri 90%, menunjukkan penurunan ketergantungan pada utang terhadap modal sendiri. Namun, kenaikan DER menjadi 75,24% pada 2024 tetap masih di bawah standar, meskipun tren kenaikan ini harus menjadi perhatian manajemen untuk menghindari risiko pembiayaan berlebih. Secara ilmiah, pengelolaan utang yang sehat membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Likuiditas

Current Ratio perusahaan mengalami peningkatan luar biasa selama lima tahun terakhir dengan angka tertinggi mencapai 1651,10% pada tahun 2023 dan meskipun turun menjadi 217,61% pada 2024, masih jauh di atas standar industri sebesar 200%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Sebaliknya, Cash Ratio yang mengukur likuiditas kas perusahaan mengalami fluktuasi dan tren menurun dengan angka 5,47% pada 2024, jauh di bawah standar industri 20%. Penurunan cash ratio ini menunjukkan bahwa meskipun aset lancar cukup besar, ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek terbatas. Hal ini mengimplikasikan potensi masalah likuiditas yang perlu mendapatkan perhatian serius dari manajemen agar tidak mengganggu operasi harian perusahaan. Penemuan ini sesuai dengan literatur yang menyebutkan pentingnya keseimbangan antara likuiditas kas dan aset lancar untuk menjaga kesehatan keuangan.

KESIMPULAN

Rasio profitabilitas PT Kian Santang Muliatama Tbk menunjukkan **penurunan yang cukup tajam** selama lima tahun terakhir. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) keduanya mengalami penurunan signifikan, terutama pada tahun 2024. ROA menurun dari 13,31% di tahun 2022 menjadi hanya 1,53%, dan ROE dari 41,26% menjadi 3,03%. Penurunan ini mencerminkan bahwa **perusahaan belum mampu memanfaatkan aset dan ekuitasnya secara optimal untuk menghasilkan laba**. Kenaikan aset dan modal tidak seiring dengan peningkatan laba, sehingga efisiensi operasional dan strategi pendapatan perlu dievaluasi kembali.

Rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan **perbaikan besar** dari tahun 2020 hingga 2023, di mana debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) menurun drastis. Namun, pada tahun 2024, kedua rasio tersebut kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan, mengindikasikan peningkatan penggunaan utang. Meskipun tidak setinggi awal periode, kondisi ini menandakan bahwa **perusahaan kembali menghadapi tekanan dalam struktur modalnya**, terutama jika utang tidak digunakan untuk tujuan produktif. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang hati-hati dan terarah menjadi penting untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Rasio likuiditas PT Kian Santang Muliatama Tbk dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan kondisi yang **cukup baik**, terutama pada current ratio yang sempat mencapai puncak tinggi pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Namun, pada tahun 2024, terjadi **penurunan signifikan**, terutama pada cash ratio yang hanya sebesar 5,47%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aset lancar masih mencukupi, komponen kas dalam aset tersebut sangat minim, sehingga berisiko terhadap kelancaran pembayaran kewajiban mendesak.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Kian Santang Muliatama Tbk pada pertengahan periode sempat menunjukkan perbaikan yang signifikan, namun kembali mengalami penurunan pada tahun terakhir analisis. Hal ini menunjukkan pentingnya **penguatan manajemen keuangan**, khususnya dalam menjaga likuiditas kas, efisiensi penggunaan aset, serta pengendalian struktur utang dan beban operasional agar perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya di masa mendatang.

REFERENSI

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Munawir, S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PT Kian Santang Muliatama Tbk. (2020–2024). *Laporan Keuangan Tahunan 2020–2024*. Diakses melalui: <https://www.kianmulia.com/investorLaporanh>

- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). *Financial Statement Analysis* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.